

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS Al Fatimiyah Krapyak Yogyakarta

Meli Apriyanti¹ Subiyantoro²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Jl. Anggrek No.137D Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman D.I Yogyakarta

Email: apriyantimeli.98@gmail.com¹

ABSTRAK

Lembaga pendidikan dihadapkan pada beragam tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Selain itu, madrasah juga dituntut beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman sekaligus memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan yang berbasis nilai keagamaan, agar tetap relevan dan mampu bersaing. Pembahasan terkait penerapan, implementasi dan evaluasi di MIS Al Fatimiyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti merumuskan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan jawaban permasalahan secara gamblang dan terperinci. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui MMT MIS Al Fatimiyah mempunyai langkah-langkah dalam penerapan, target keberhasilan dan evaluasi keberhasilan yang semuanya sudah dirancang sendiri oleh madrasah. Dalam proses penerapan manajemen mutu Pendidikan pada MIS Tahfidz Al Fatimiyah menggunakan visi misi madrasah, menyusun rencana mutu, latihan dan pengawasan. Madrasah juga melakukan penilaian berkala terhadap proses dan hasil kependidikan dengan bantuan supervisi, hasil belajar peserta didik, menggunakan data atau survei nilai untuk mengidentifikasi area perbaikan. Dalam konteks penerapan MMT di MIS Al Fatimiyah, evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil belajar peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman. Evaluasi ini dilakukan secara berkala melalui mekanisme survei, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Dengan cara ini, MIS Al Fatimiyah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

Educational institutions are faced with various challenges in improving the quality of learning. Limited resources, such as educators, facilities and infrastructure, and funding. In addition, madrasahs are also required to adapt to the dynamics of the development of the times while meeting the expectations of society for education based on religious values, in order to remain relevant and competitive. Discussion related to the application, implementation and evaluation at MIS Al Fatimiyah. The research method used in this study is qualitative. Researchers formulate and explain information obtained from interviews, observations and documentation. So that researchers get clear and detailed answers to the problems. The stages of data analysis carried out in this study are data condensation, data presentation and drawing conclusions. In improving the quality of education through MMT MIS Al Fatimiyah has steps in implementation, success targets and evaluation of success, all of which have been designed by the madrasah itself. In the process of implementing quality management of Education at MIS Tahfidz Al Fatimiyah using the vision and mission of the madrasah, preparing quality plans, training and supervision. Madrasah also conducts periodic assessments of the educational process and results with the help of supervision, student learning outcomes, using data or value surveys to identify areas of improvement. In the context of implementing MMT at MIS Al Fatimiyah, evaluations are not only carried out on student learning outcomes, the effectiveness of learning methods, the quality of educators, and the suitability of the curriculum to the needs of the times. This evaluation is carried out periodically

through survey mechanisms, interviews, and direct observation of the learning process. In this way, MIS Al Fatimiyah can continue to improve the quality of education, ensuring graduates who are not only academically competent but also have noble character and morals that are in accordance with Islamic values.

Keywords: Quality Management, Quality of Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam proses pembangunan nasional yang memainkan peran besar dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan keterampilan dan kemampuan dianggap sebagai faktor penting untuk mendukung sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kemajuan di bidang pendidikan akan memengaruhi pola pikir dan sikap individu, memungkinkan mereka untuk bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Jami & Syukri, 2013).

Pendidikan merupakan wujud dinamis dari kebudayaan manusia yang terus berkembang. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang wajar dan harus selaras dengan transformasi budaya kehidupan. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Symbolon, 2024) Upaya perbaikan pendidikan di semua tingkatan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan. Pendidikan juga harus mencakup pengembangan potensi nurani serta kompetensi peserta didik (Annisa & Gyfend, 2021). Pendidikan di Indonesia secara umum menghadapi berbagai tantangan utama, yaitu terkait kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Beragam indikator kuantitatif digunakan untuk menggambarkan keempat permasalahan tersebut, salah satunya melalui analisis komparatif yang membandingkan situasi pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lain di kawasan Asia. Permasalahan ini bersifat besar, mendasar, dan multidimensional, sehingga sulit untuk menemukan solusi yang jelas dan tuntas. Tantangan ini tidak hanya dialami oleh pendidikan secara umum di Indonesia, tetapi juga pada pendidikan Islam, yang bahkan dianggap memiliki tingkat problematika yang lebih kompleks (Adelia & Mitra, 2021).

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam kini telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Keberadaan SKB Tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri) menunjukkan bahwa posisi madrasah semakin kokoh berdampingan dengan sekolah umum. Selain itu, SKB Tiga Menteri ini juga dianggap sebagai langkah progresif dalam meningkatkan kualitas madrasah, baik dari segi status, nilai ijazah, maupun kurikulumnya. Salah satu diktum dalam SKB tersebut menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah agar lulusannya memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau berpindah ke sekolah-sekolah umum, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi (Khaliq, 2019). Lembaga pendidikan, terutama madrasah, dihadapkan pada beragam tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Selain itu, madrasah juga dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman sekaligus memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, agar tetap relevan dan mampu bersaing.

Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi (Achyar, 2017). Manajemen Mutu Terpadu muncul sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan akan kualitas tersebut. Sebuah produk dikembangkan seoptimal mungkin agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Titik temu antara harapan dan kebutuhan pelanggan dengan hasil produk itulah yang dianggap sebagai produk berkualitas. Oleh karena itu, ukuran kualitas suatu produk ditentukan oleh sejauh mana harapan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Semakin tinggi tuntutan pelanggan, semakin tinggi pula standar kualitas yang harus dipenuhi (Ummah, 2019). Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan konsep Manajemen Mutu Terpadu (MMT). MMT menekankan pada perbaikan kualitas secara menyeluruh dan berkelanjutan, melibatkan seluruh pihak yang ada di dalam lembaga pendidikan. Dengan penerapan MMT, madrasah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan semua pihak terkait, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Di masa depan, salah satu kebutuhan utama sekolah adalah memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada para siswa sebagai konsumennya. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan dan pembentukan potensi SDM harus dimulai sejak siswa berada di jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Siswa yang dibina sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka akan berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan, kreativitas, inovasi, serta sikap dan perilaku positif, sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak dini. Fokus penjaminan mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada kualitas lulusan, tetapi juga pada upaya sekolah untuk memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Selain itu, pelayanan terhadap kebutuhan siswa juga harus menanamkan nilai-nilai moral yang mulia berdasarkan ajaran agama yang dianut. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam penjaminan mutu pendidikan di lingkungan sekolah harus memiliki karakter dan kinerja yang baik, bahkan melampaui standar yang telah ditentukan. Tidak heran jika peningkatan kualitas layanan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sebuah sekolah.

Secara umum MIS Al Fatimiyah merupakan madrasah yang berbasis pesantren khusus untuk peserta didik atau santri laki-laki saja. Pada MIS Al Fatimiyah juga sangat mengutamakan program tahfidzul qur'an. Fokus penelitian adalah tentang "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIS Al Fatimiyah Krapyak Yogyakarta" yang akan membahas terkait penerapan, implementasi dan evaluasi di MIS Al Fatimiyah. Pemilihan objek penelitian MIS Al Fatimiyah ini sangat menarik karena memiliki perencanaan manajemen mutu yang bagus untuk dijadikan penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti merumuskan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan jawaban permasalahan secara gamblang dan terperinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan manajemen mutu yang diterapkan oleh MIS Al Fatimiyah. Kemudian penelitian ini juga berdasarkan studi literatur di mana referensinya

diperoleh dari bahan pustaka yaitu buku ilmiah, artikel jurnal, dan juga dokumen lain yang didapatkan dari beberapa website yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian akan dikelompokkan dan dianalisis.

Penelitian ini dilakukan di MIS Al Fatimiyah Krapyak Yogyakarta yang beralamat lengkap Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak Desa Panggungharjo Bantul Yogyakarta. Perolehan data informasi dari kepala madrasah dan sekretaris madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *kondensasi data* yaitu proses analisis yang mengkhususkan, menyaring, memusatkan, menghilangkan, dan mengatur data dengan cermat untuk mencapai kesimpulan utaman yang dapat dipertanggungjawabkan dan diverifikasi *penyajian data* yaitu proses pengorganisasian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat dan *penarikan kesimpulan/verifikasi* yaitu proses menyimpulkan temuan penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Miles et al., 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MIS Al Fatimiyah Krapyak Yogyakarta merupakan Madrasah swasta yang terletak pada Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak Desa Panggungharjo Bantul Yogyakarta. MIS Al Fatimiyah madrasah khusus untuk anak laki-laki yang mulai berdiri pada tahun 2020, walaupun baru berdiri sekitar empat tahun tetapi madrasah ini maju lumayan pesat dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikannya. MIS Al Fatimiyah ini adalah madrasah yang berfokus terhadap kualitas pendidikan melalui pendekatan sistematis seperti menetapkan standar mutu dalam kurikulum pengajaran dan pengelolaan administrasi selain itu ada juga pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang relevan sarta keterlibatan orangtua, guru, murobbi, masyarakat karena MIS Tahfidz Al Fatimiyah yang merupakan lingkungan dalam lingkup pondok pesantren. Melalui pendekatan yang sistematis untuk mencapai kualitas optimal melalui proses yang konsisten dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Selain itu penerapan pendekatan yang sistematis juga dapat diartikan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen dalam lembaga pendidikan Islam hingga tujuan lembaga tersebut dapat tercapai.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Manajemen Terpadu (MMT) adalah sebuah konsep manajemen yang terstruktur secara sistematis, dengan fokus utama pada pencapaian kualitas terbaik yang dapat memuaskan pelanggan. Selain aspek kepuasan pelanggan, MMT juga menekankan pentingnya proses implementasi yang melibatkan seluruh staf dan anggota organisasi. Mulai dari pengelola hingga elemen terkecil dalam organisasi harus turut berkontribusi aktif dalam mendukung keberhasilan penerapan MMT. Semua sumber daya yang tersedia di dalam organisasi perlu dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, organisasi atau lembaga di berbagai bidang dapat meningkatkan daya saingnya dan mempertahankan kepercayaan dari pelanggan (Septiadi, 2019).

Manajemen mutu Terpadu (MMT) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membangun sinergi antara dunia pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Sinergi di bidang pendidikan memastikan bahwa lembaga pendidikan, termasuk madrasah, memiliki sumber daya yang diperlukan untuk merancang program-program yang relevan. MMT menyediakan infrastruktur yang adaptif, memungkinkan respons cepat terhadap dinamika kebutuhan masyarakat. Selain itu, MMT mendukung madrasah dalam menghadapi keterbatasan anggaran dan waktu serta mempermudah proses pengelolaan perubahan (Supriyanto, 2015). Pelaksanaan MMT dalam lembaga pendidikan mengharuskan seluruh SDM maupun unit kerja yang ada dapat menumbuhkan kesadaran akan tugas masing-masing, saling menasehati dan mengingatkan untuk membuat, mengelola, dan menjaga berbagai dokumen yang diperlukan. Sekolah juga

harus mengembangkan kelas khusus dan membina relasi sampai uji kompetensi. Selain itu, diperlukan sebuah sistem yang bisa melacak data para alumni yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan yang dirasakan alumni terkait layanan yang diberikan oleh sekolah. Sekolah juga harus berupaya dalam memenuhi segala fasilitas yang masih kurang untuk melaksanakan berbagai kegiatan peserta didik dan guru, serta melakukan penambahan jumlah fasilitas lain yang dibutuhkan bagi sekolah guna menunjang pelayanan yang baik terhadap para peserta didiknya yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Laili et al., 2024).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen mutu terpadu (MMT) MIS Al Fatimiyah mempunyai langkah-langkah dalam penerapan, target keberhasilan dan evaluasi keberhasilan yang semuanya sudah dirancang sendiri oleh madrasah. Dengan begitu peran dan kontribusi kepala madrasah serta seluruh guru-guru dan staf-staf sangat mempengaruhi keberhasilan yang akan didapatkan MIS Al Fatimiyah kedepannya.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di MIS Al Fatimiyah

Dalam proses penerapan manajemen mutu terpadu di MIS Al Fatimiyah melalui beberapa langkah diantaranya: *pertama*, kembali kepada visi dan misi yang diantaranya yaitu visi mencetak generasi unggul, berkarakter, dan berakhlak qur'ani. Dan misi (1) membentuk generasi mandiri, disiplin, dan cinta terhadap Al-Qur'an; (2) mewujudkan pendidikan berkarakter islami dan bermanfaat; (3) mengembangkan potensi akademik siswa melalui pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan. Dengan adanya visi misi tersebut agar mudah menentukan arah dan tujuan yang jelas dalam Pendidikan. Hal ini dicapai dengan memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi bergerak ke arah tujuan yang sama. Sebagai seorang pemimpin di bidang pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran akan budaya mutu di kalangan semua pihak, termasuk staf pengajar, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Proses perubahan budaya ini membutuhkan waktu yang panjang dan melibatkan pembentukan keyakinan bersama, penerapan nilai-nilai agama, serta perumusan visi dan misi sekolah (Hasan et al., 2022).

Manajemen mutu terpadu adalah pendekatan yang bertujuan memastikan seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman dan semangat yang selaras terhadap visi, misi, serta tujuan sekolah. Metode ini bertujuan untuk memastikan setiap individu berkontribusi secara kolektif dalam mencapai tujuan sekolah. Langkah awal dalam upaya perbaikan berkelanjutan adalah melibatkan semua pihak terkait dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan sekolah dengan kebutuhan masyarakat, sehingga sekolah dapat menjalankan misinya secara efektif dengan mengenali dan merespons kebutuhan yang ada (Wiyani, 2018).

Kedua, menyusun rencana mutu, jadi MIS Tahfidz Al Fatimiyah Menyusun rencana kerja untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan biasanya dilakukan sebelum memulai tahun ajaran baru seluruh guru dipertemukan untuk merancang administrasi pembelajaran. Dengan begitu pelaksanaan rencana strategis untuk peningkatan mutu sekolah tidak terlepas dari pengelolaan manajemen peningkatan mutu sekolah (Sujoko, 2017). Manajemen perencanaan peningkatan mutu memiliki beberapa prinsip utama, yaitu: (1) pelaksanaan peningkatan mutu harus dilakukan di tingkat sekolah, (2) keberhasilan peningkatan mutu bergantung pada adanya kepemimpinan yang efektif, (3) pelaksanaan peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu memerlukan pemberdayaan dan keterlibatan seluruh elemen sekolah, serta (5) tujuan utama peningkatan mutu adalah memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat (Usman, 2002).

Ketiga, latihan dan pengembangan. Pada proses ini pendidik mendapatkan pelatihan implementasi pembelajaran yang efektif. Contohnya, guru mendapatkan pelatihan terkait

dengan modul ajar dan media pembelajaran. Dalam proses perencanaan mutu pada penerapan yang akan dilakukan sebuah madrasah harus sudah melewati tahapan yang jelas diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan demi memenuhi dan memuaskan peserta didik selama proses pembelajaran (Suhardi & Muslim, 2015).

Keempat, pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh pihak madrasah, Yayasan dan kementerian agama. Karena pengawas adalah bagian tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pengawasan pendidikan diharapkan dapat memberikan bantuan atau pelayanan agar dapat meningkatkan kemampuan akademik dan manajerial bagi sekolah/madrasah (Darmadji, 2018). Kerena pengawas harus memiliki pengetahuan luas dan juga pendapat atau masukan terkait kekurangan dari sebuah madrasah yang dievaluasi.

Implementasi Manajemen Mutu terpadu untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Al Fatimiyah

Perbaikan terus menerus, proses MIS Al Fatimiyah dalam melakukan perbaikan secara terus menerus adalah dengan adanya monitoring pendidik dalam proses pembelajaran misalkan ada pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran kepala madrasah akan memberikan peringatan untuk menggunakan media pembelajaran. Proses perbaikan dilakukan secara terus-menerus dengan cara melakukan melakukan deteksi dini terhadap semua proses untuk mencegah terjadinya penyimpangan (Purnomo & Maksum, 2020). Pendidikan sebagai sistem memiliki sejumlah komponen, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana-prasarana, media, sumber belajar, orang tua dan lingkungan. Diantara komponen-komponen tersebut, terjalin hubungan yang berkesinambungan dan keterpaduan dalam pelaksanaan sistem (Munir, 2022).

Tingkat kepuasan dilihat dari survei kepuasan orangtua dan peserta didik dengan begitu kepuasan dari pelanggan. Misi utama Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan semua pelanggan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang mampu menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap kualitas. Ada beberapa macam pelanggan sekolah seperti pelanggan eksternal yang terdiri dari (Kobets et al., 2021). Pelanggan utama: peserta didik, Pelanggan sekunder: orang tua, pemerintah dan masyarakat. Pelanggan tersier: pengguna/penerima lulusan (perguruan tinggi dan dunia usaha) (Triptasari et al., 2023). Maka dari itu sangat diperlukan madrasah yang memiliki mutu yang terpercaya. Dengan begitu, mutu juga diartikan sebagai keinginan pelanggan bukan keinginan sekolah. Tanpa mutu yang sesuai dengan keinginan pelanggan, sekolah akan kehilangan pelanggannya dan sekolah yang kehilangan pelanggannya akan tutup atau bubar (Wadjdi, 2012).

Fokus pada pelanggan, yang berarti suatu organisasi harus memahami dan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya untuk dapat bertahan dan sukses dalam jangka panjang (Tjiphanata, 2024). Pada MIS Al Fatimiyah fokus sedang untuk mendapatkan akreditasi karena MIS Tahfidz Al Fatimiyah belum terakreditasi sebab masih dalam pengumpulan data-data pengajuan akreditasi. Karena MIS Tahfidz Al Fatimiyah baru berdiri pada tanggal 08 Juni 2020. Sehingga ketika MIS Al Fatimiyah sudah mendapatkan akreditasi akan lebih memiliki pegangan kuat sebagai sekolah yang sudah terpercaya akan kualitas pendidikannya. Melalui hal tersebut maka memahami pelanggan merupakan hal penting dalam proses mutu. Pendidikan merupakan usaha layanan kemanusiaan, pada umumnya mempunyai basis pelanggan yang bersifat captive. Maka dalam hal pelanggan internal maupun eksternal identifikasinya harus sudah jelas sejak dari awal. Tugas selanjutnya adalah upaya untuk memenuhi harapan dan permintaan pelanggan. Karena jika pelanggan tidak puas, maka sumberdaya akan sulit diperoleh dan dukungan akan berkurang. Meskipun bukan hal sia-sia perubahan akan diterima oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terbatas terhadap kompleksitas yang terkait dalam bidang Pendidikan (Aimah, 2021).

Evaluasi Manajemen Mutu terpadu untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Al Fatimiyah

MIS Tahfidz Al Fatimiyah melakukan penilaian berkala terhadap proses dan hasil kependidikan dengan bantuan supervisi, hasil belajar peserta didik, menggunakan data atau survei nilai untuk mengidentifikasi area perbaikan. Dari supervisi kepala sekolah dilihat kembali masih ada atau tidaknya kekurangannya guru, ketika masih terdapat kekurangan yang contohnya adalah media pembelajaran berarti disemester berikutnya guru tersebut diwajibkan menggunakan media pembelajaran. Dengan begitu, komitmen Pengawas Sekolah serta Dewan Sekolah sangat penting mempunyai komitmen terhadap pelaksanaan dan peningkatan mutu. Karena bisa dipastikan tidak akan pernah terjadi proses transformasi mutu jika pimpinan dan anggota organisasi tidak punya komitmen penerapan dan peningkatan mutu yang baik. Hal ini karena mereka harus mutlak mendukung upaya penerapan dan peningkatan mutu. Dalam pengertian lain mutu disebut dengan hal yang mampu merubah budaya dan cara kerja di suatu organisasi. Meskipun pada hakikatnya ada orang-orang yang tidak menghendaki adanya perubahan tapi pengelolaan organisasi sangat memerlukan perubahan dalam bentuk dukungan implementasi mutu melalui rekomendasi pendidikan agar memiliki wacana yang baik tentang mutu, selain memberikan media, sistem dan proses pelaksanaan mutu (Aimah, 2021).

Hasil belajar peserta didik didapatkan melalui data atau survei nilai dilihat dari ujian ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia), ASPD (Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah) ujian-ujian tersebut digunakan untuk mengukur tolak ukur peserta didik sampaimana pemahaman peserta didik selain ujian semester dan mid semester. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Pengalaman-pengalaman belajar di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, ranah afektif berkaitan dengan sikap, serta ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Melakukan rapat rutin untuk mendiskusikan hasil dan strategi perbaikan yang dilakukan setiap dua bulan sekali selain dihadiri kepala Yayasan dan kepala sekolah juga dihadiri guru tahfidz, guru madrasah diniyah, guru mata pelajaran dan wali kelas melakukan evaluasi. Dan dari evaluasi keberhasilan mutu ini akan dibuat laporan berkala terkait pencapaian dan penjaminan mutu. Seorang peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang baik harus diberikan bimbingan, arahan dan dievaluasi apa penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik (Romadhoni et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Dalam konteks penerapan MMT di MIS Al Fatimiyah, evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada efektivitas metode pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman. Evaluasi ini dilakukan secara berkala melalui mekanisme survei, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mencakup pengukuran tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. MIS Al Fatimiyah juga memanfaatkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan pengawas madrasah untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan cara ini, MIS Al Fatimiyah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar. (2017). Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Jurnal Tawazun*, 10(2), 182–188., 02. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1161>
- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Aimah, S. (2021). Manajemen mutu terpadu di pesantren. *Lisan Al HAL*, 15(2), 195–226.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No.(17), 399–405.
- Darmadji, H. A. (2018). *Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10632>
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5, 34–54. <https://ejournal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba>
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Jami, J., & Syukri, M. (2013). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Mmt) Di Sd Negeri 03 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 1–18.
- Khaliq, A. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Pustaka Ilmu*, 3(January), 92–105.
- Kobets, V., Liubchenko, V., Popovych, I., & Koval, S. (2021). Institutional Aspects of Integrated Quality Assurance of Engineering Study Programs at HEI Using ICT. In *Design, Simulation, Manufacturing: The Innovation Exchange* (pp. 301–310). Springer.
- Laili, A., Irrzaq, A., Alfandie, N., Jannah, A. M., Jovita, A., Tio, P., Agustin, D., Santosa, J. W., & Supriyanto, A. (2024). *Peningkatan Kualitas Jurusan Tata Boga di SMK*. 4(11). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.7>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2017). Qualitative Data Analysis A. Methods Sourcebook. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Munir, M. (2022). Keberadaan Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan (Antara Prinsip Implementasi Dan Pilar TQM Dalam Pendidikan). *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.702>
- Purnomo, S. A., & Maksum. (2020). Total Quality Management (TQM): Konsep dan Prinsip dalam Pendidikan Islam. *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(75), 147–154.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 228–234.
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.

- Suhardi, M., & Muslim, A. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu di SMA Unggulan Kota Mataram*.
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Supriyanto, D. (2015). Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 70–84.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120.
- Tjiphanata, R. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Di Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 521–531.
- Tripitasari, Mispani, D., Q, M., Aziz, I., Ikhwanuddin, Zarnuji, I., Wicaksono, A., & Islam, Y. (2023). Peningkatan manajemen Pendidikan Islam mutu terpadu di Lembaga Pendahuluan Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* Volume, 01(01), 71–84.
- Ummah, M. S. (2019). Konsep Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Usman, M. (2002). Menjadi Guru Profesional. In *Remaja Rosdakarya: Bandung*.
- Wadjdi, H. (2012). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Ta'limuna*, 1(1), 45–55.
- Wiyani, N. A. (2018). Pendidikan karakter berbasis total quality management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah. *Ar-Ruzz Media Yogyakarta*.